

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Dinc et al., (2021) Islam mengajarkan pengikutnya untuk memiliki pandangan positif tentang dunia dan kebiasaan keuangan yang baik, jadi penting bagi umat Islam untuk melek finansial. Orang-orang yang melek finansial lebih mampu melindungi diri dari konsekuensi potensial dari terlibat dalam kegiatan yang melanggar keuangan hukum Islam. Dan juga menurut Prasetyo et al., (2020) literasi keuangan diartikan sebagai “upaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kenyamanannya terhadap sistem keuangan”, yang dimaksud dengan “keuangan” adalah perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, pegadaian, dan lembaga lain di bidang keuangan.

kelompok masyarakat yang melek finansial memiliki pemahaman yang kuat tentang sektor keuangan dan produk dan layanannya, serta fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan tersebut, dan mahir menggunakan alat tersebut (Djuwita & Yusuf, 2018). Hasil penelitian Adi et al., (2019) menyatakan bahwa mengejar falah (sukses) harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari setiap Muslim, dan bahwa bisnis yang didirikan berdasarkan hukum Islam memiliki tujuan ini. Memilih perusahaan syariah berarti mengutamakan spiritual di atas materi ketika menjalankan operasi. Berdirinya bank syariah berkesinambungan dengan revolusi Islam dan meningkatnya kesadaran masyarakat beragama Islam sebagai pedoman hidup termasuk di bidang keuangan dan perbankan serta berbagai aspek lainnya (Zainol et al., 2009).

Pendapat Said & Amiruddin (2017) menemukan bahwa orang-orang dengan sedikit pengetahuan tentang sektor keuangan rentan ditipu untuk melakukan investasi yang menjanjikan keuntungan untuk menghasilkan keinginan dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko yang dapat membahayakan masyarakat. Buta huruf keuangan didorong oleh fakta bahwa industri sektor keuangan beragam dan kebanyakan orang tidak siap untuk menangani laju perubahan yang cepat (Arceo-Gómez & Villagómez, 2017). Ketika setiap orang yang mempunyai literasi keuangan buruk menyebabkan orang terkena dampak melakukan tindakan kurang baik terkait finansial terhadap masa depan (Mitchell, 2011). Maka dari itu, kepribadian setiap orang harus bertindak dengan baik menentukan keputusan pengelolaan secara finansial salah satu contohnya yaitu kredit berbunga yang hukumnya haram dilakukan setiap individu (Coşkun et al., 2016).

Berdasarkan Laporan Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah tahun 2019 diambil dari penelitian Puji & Hakim (2021) mengemukakan jenis produk yang mengalami perkembangan adalah produk Tabungan. Walaupun menabung hanya salah satu aspek dari pengelolaan uang, akan tetapi hal tersebut penting untuk mengingat volatilitas iklim ekonomi modern dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengendalian diluar kepribadian (Perry & Morris, 2005). Dari adanya perkembangan tersebut dapat merubah pola perilaku manusia seperti terciptanya manusia

yang hedonistik dan fenomena perilaku konsumtif yang sering muncul pada kehidupan remaja dan anak muda di Indonesia (Mulyaningtyas et al., 2020). Sardiana (2016) menemukan adanya perilaku masyarakat terhadap suatu produk atau jasa berdasarkan teori yaitu ada tiga faktor antara lain kognitif, afektif, dan konatif. Definisi religiusitas yang termasuk salah satu faktor kognitif dari Defiansih (2021) adalah faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di masyarakat. Kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang rutin dan teratur merupakan indikator dari religiusitas (Zakaria et al., 2020). Diharapkan dengan meningkatnya religiusitas masyarakat, para anggotanya semakin termotivasi untuk mempelajari dan mengimplementasikan literasi keuangan syariah yang telah diadvokasikan kepada mereka (Afriliasari & Nugroho, 2019).

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan di Indonesia, jelas bahwa tujuan untuk mempromosikan literasi keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah tercapai. Beberapa penelitian melaporkan bahwa orang Indonesia mendapat nilai buruk dalam tes literasi keuangan (Triani & Mulyadi, 2019). Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang telah lama melanda masyarakat Indonesia tetap menjadi isu utama. Krishna et al., (2007) Cetak biru pendidikan publik di sektor perbankan pada tahun 2007 menemukan sebuah fenomena yang dapat menyebabkan masalah sosial: penggunaan kredit tinggi sebagai indikator literasi keuangan yang rendah di antara beberapa orang "akurasi dan pengetahuan tentang perbankan dan produk keuangan di masyarakat, yang diukur dengan survei garis dasar" Pada tahun 2006, para ahli sepakat bahwa menyediakan pendidikan keuangan dan perbankan kepada masyarakat umum sangat penting". Dampak literasi keuangan yang buruk sangat merugikan di setiap negaranya, yang mana akses ke layanan keuangan dan jangkauan layanan yang diberikan jauh lebih terbatas dan sedikit perlindungan pemangku kepentingan (Yew et al., 2017).

Subardi & Indri Yuliafitri (2019) Dengan melakukan studi, kita dapat mencapai tujuan literasi keuangan Islam, yaitu untuk individu dan masyarakat secara keseluruhan untuk dapat memilih produk dan layanan keuangan halal dan menguntungkan sesuai dengan hukum Syariah, untuk memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan mereka pilihan, untuk memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam kaitannya dengan pilihan-pilihan itu, dan memiliki keyakinan pada kemampuan pilihan-pilihan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Hidajat & Hamdani (2017) menguji dari perspektif aset, literasi ekonomi menjadi penting dengan hadirnya produk keuangan yang beragam sedangkan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan tidak optimalnya diversifikasi risiko, inefisiensi dalam alokasi portofolio, dan minimnya jumlah tabungan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan dan membuatnya lebih jelas bagi masyarakat umum yang riba, yang didefinisikan sebagai pembayaran atau penerimaan biaya bunga untuk pinjaman individu dan penerimaan uang dalam kondisi tertentu, serta berinvestasi Dalam bisnis yang menyediakan barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip - prinsip atau ilegal, dilarang oleh Syariah (Ahmad et al., 2010). Berdasarkan hasil penelitian A. Rahim & Rahman (2007) Penjelasan pembagian laba dan rugi ini diharapkan menjadi signifikan dalam

memberantas distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak setara, dan dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan optimal daripada sistem tradisional.

Sejumlah penelitian mengenai literasi keuangan syariah penelitian dari Remund (2010) Menggunakan strategi yang mendorong konsumen untuk merasa lebih mampu dalam keputusan keuangan mereka sedang dilaksanakan di Amerika Serikat. Pendapat yang sama dari Ghasarma et al., (2017) *self-efficacy* kapasitas kreatif pribadi; Istilah ini mencakup kapasitas intelektual, relasional, dan afektif. Dan juga menurut Pangestika & Rusliati (2019) mengungkapkan bahwa efikasi diri dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan. Berbagai penelitian telah menemukan bahwa dorongan dalam kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk menangani masalah keuangan adalah pilihan yang layak untuk meningkatkan literasi keuangan Islam (Fernandes et al., 2014). Mungkin ada ketidakkonsistenan antara temuan berbagai studi tentang literasi keuangan Islam.

Mengukur literasi keuangan telah menjadi satu -satunya fokus penelitian sebelumnya (Bernheim & Garrett, 2003), eksplorasi literasi keuangan syariah (Abdullah & Abdul Razak, 2015), dan dampak positif yang dimiliki pendidikan keuangan pada peningkatan tingkat melek ekonomi (Goetz et al., 2011). Tidak jelas dari literatur yang tersedia apakah para peneliti telah meluangkan waktu untuk menilai bagaimana orang-orang di Indonesia tarif dalam hal literasi keuangan Islam. Selanjutnya, penelitian ini penting dikarenakan fenomena yang terjadi salah satunya literasi keuangan syariah masyarakat yang rendah akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Kurangnya edukasi terkait finansial yang menjadikan pembahasannya dilakukan penelitian ini. Meningkatnya pemahaman finansial setiap individu sesuai hukum Islam akan membuat kesejahteraan baik bagi masyarakat maupun negaranya. Dan juga dengan memiliki pemahaman mengelola finansial dengan efektif dan efisien setiap individu akan memiliki pengendalian keuangan yang mana dapat berpengaruh terhadap masa depan seseorang.

Para peneliti didorong untuk menyelidiki topik mengukur literasi keuangan Islam dalam kaitannya dengan tingkat keterampilan populasi Indonesia mengingat penjelasan di atas. Penulis menindaklanjuti replikasi yang dilakukan oleh penelitian dari Ade Gunawan (2019) mengenai bagaimana tingkat literasi keuangannya dengan mengambil berdasarkan jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan keluarga setiap bulan, dan rata-rata pengeluaran keluarga setiap bulan. Sehingga ada anggapan bahwa tidak semua masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Kondisi tersebut akan menjadi tantangan bagi masyarakat di Indonesia apakah mampu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sehingga berdampak pada kemampuan mengelola keuangan yang baik demi keselamatan masa depan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis kemukakan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat?
2. Apakah usia dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat?
3. Apakah rata-rata penghasilan keluarga setiap bulan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat?
4. Apakah rata-rata pengeluaran keluarga setiap bulan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat.
2. Untuk menganalisis apakah usia dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat.
3. Untuk menganalisis apakah rata-rata penghasilan keluarga setiap bulan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat.
4. Untuk menganalisis apakah rata-rata pengeluaran keluarga setiap bulan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan literasi keuangan sesuai hukum Islam. Riset yang dilakukan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya mengenai keuangan hukum Islam berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Pembuat kebijakan di komunitas Indonesia diantisipasi untuk menggunakan penelitian ini sebagai sumber daya. Pembuat keputusan di komunitas Muslim Indonesia dapat melayani konstituen mereka dengan lebih baik dengan memiliki rasa sejauh mana mereka berpengalaman dalam konsep keuangan Islam.